

HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN YOGYAKARTA

OBSTACLES IN IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 SEYEGAN YOGYAKARTA

Ivan Prasetya N. dan Herminarto Sofyan
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY
Ivanprasetya23nugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan *mix method* yaitu kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Instrumen dari penelitian ini menggunakan pedoman angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala jurusan dan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran dengan skor 13,5 berada pada rentang 13,5 – 15,273 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator pendesainan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. (2) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 13,00 berada pada rentang 13,00 – 15,366 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator mengajak siswa untuk aktif (3) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran dengan skor 13,43 berada pada rentang 13,43 – 15,8 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator penilaian secara lengkap, detail dan menyeluruh.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Hambatan Kurikulum 2013, Pelaksanaan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

This study aims to reveal the obstacles to the implementation of the curriculum in 2013 at Vocational High Schools 1 Seyegan. This research is research that uses mixed method, a combination of qualitative and quantitative research. The instrument of this study using the guidelines questionnaires, interviews, observation and documentation. Subjects were heads of departments and teachers Lightweight Vehicle Engineering department. The results showed that (1) barriers Light Vehicle Engineering department teacher at Vocational High Schools 1 Seyegan in the implementation of the curriculum in 2013 seen from the learning plan with a score of 13.5 in the range 13.5 to 15.273 by category quite a lot of obstacles. Barriers are highest on designing indicators oriented learning in students. (2) barriers Light Vehicle Engineering department teacher at Vocational High Schools 1 Seyegan in the implementation of the curriculum in 2013 seen from the process of learning with a score of 13.00 in the range from 13.00 to 15.366 by category quite a lot of obstacles. Barriers are highest on indicators encourage students to be active (3) barriers Light Vehicle Engineering department teacher at Vocational High Schools 1 Seyegan in the implementation of the curriculum in 2013 seen from the planning process of learning with a score of 13.43 in the range from 13.43 to 15.8 with enough category many obstacles. The highest barriers exist in the assessment indicators are complete, detailed and thorough.

Key word : Curriculum 2013, Obstacle of curriculum 2013, Implementation of curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan program atau pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum yang lama (KTSP) untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuannya agar peserta didik lebih mandiri dan menuntut guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Kenyataannya masih banyak dijumpai masalah sehingga terjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum ini dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya tanpa dilakukan persiapan sematang mungkin sehingga menimbulkan berbagai permasalahan baru. Mulai dari silabus dan RPP yang dirasa lebih rumit dari kurikulum sebelumnya, format penilaian yang sangat kompleks karena menilai dari berbagai

aspek dan menyeluruh, Terkendalanya penerapan pembelajaran yang berbasis saintifik sesuai kurikulum 2013 dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakannya penelitian mengenai hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKNegeri 1 Seyegan Yogyakarta sehingga nantinya dapat ditemukan masalah dan solusinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan *mix method* yaitu kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dan informasi yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan hambatan pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Seyegan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kebon Agung Km. 8 Margomulyo Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala jurusan dan guru jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang bersifat faktual. Data faktual ialah

data yang diperoleh dari subjek. Data tersebut kemudian akan dikumpulkan dan diolah untuk dijadikan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Wawancara dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dapat sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengobservasi keadaan di sekolah dan pelaksanaan dalam pembelajaran kurikulum 2013, observasi ini dilakukan untuk mendukung data-data yang didapatkan dalam wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dan dihimpun serta dianalisis guna memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari pemecahan masalah sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan. Penggunaan metode ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa foto, rekaman video, dan dapat berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian, dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan, untuk menyajikan data yang diperoleh tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka untuk menyajikan langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman (1994: 23) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif. Catatan deskriptif berisi tentang apa yang dilihat, didengar dan diamati oleh peneliti selama melakukan proses pengambilan data.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisir data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian.

3. Penyajian data.

Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami data yang diperoleh untuk dianalisis dan disimpulkan, dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari fakta yang utuh dan sebenarnya tentang hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan. Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dan direduksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran erat kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk pengambilan data mengenai hambatan guru dalam persiapan pembelajaran maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Seyegan Yogyakarta yang berjumlah delapan orang. Dalam instrumen ini ada delapan indikator yang digunakan untuk pengambilan data.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk pengambilan data mengenai hambatan guru dalam proses pembelajaran maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Seyegan Yogyakarta yang berjumlah delapan orang. Dalam instrumen ini ada enam indikator yang digunakan untuk pengambilan data.

3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran merupakan komponen penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan evaluasi peneliti menggunakan instrumen yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta. Dalam instrumen ini ada tujuh indikator yang digunakan untuk pengambilan data.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

Data menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor tujuh belas ada pada indikator nomor delapan yaitu pendesainan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor tiga yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,5 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada pemilihan materi yang seharusnya disesuaikan dengan peserta didik berdasarkan berbagai buku, tetapi keterbatasan buku yang disediakan maka materi terkadang tidak dapat

disesuaikan dengan peserta didik. Kemudian dari sarana dan media pembelajaran ini juga terkadang menjadi hambatan karena terbatasnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Data menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor enam belas ada pada indikator nomor empat dan nomor enam yaitu Penggunaan media belajar dan mengajak siswa untuk aktif yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor satu, dua, tiga dan lima yaitu penerapan 5M dalam kelas, penyampaian bahan ajar, penerapan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang mana masuk dalam kategori sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,00 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada penerapan model pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ eksperimen, Mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan Menyajikan) disesuaikan dengan ketersediaan materi ajar, sarana dan media belajar yang belum lengkap dan nyaman. Serta dalam pengelolaan kelas yang mengajak siswa untuk aktif terkendala pada tidak samanya keaktifan siswa sehingga yang kurang aktif menjadi hambatan keaktifan secara menyeluruh.

3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Data menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor tujuh belas ada pada indikator nomor lima yaitu menilai siswa secara detail lengkap dan menyeluruh yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor dua dan nomor tiga yaitu penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik yang mana masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,43 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada penilaian afektif siswa, guru terkendala terhadap jumlah banyak siswa yang diajar sehingga susah untuk menghafal tiap individu siswa. Kemudian dalam penilaian secara lengkap dan menyeluruh, meskipun sudah diberikan format dari pihak sekolah namun guru terkadang mengalami kesulitan karena banyaknya indikator yang dinilai dan menilai dari berbagai faktor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP memperoleh skor 13,5 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Skor tersebut diperoleh dari delapan poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian.
2. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh skor 13 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Hasil tersebut diperoleh dari enam poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian.
3. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran memperoleh skor 13,43 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Hasil tersebut diperoleh dari tujuh poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian.

Saran

1. Sekolah SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta

Bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta agar mengawasi pelaksanaan kurikulum khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan . Berdasarkan dengan hasil penelitian, indikator dengan hambatan skor yang banyak hambatan baiknya perlu ditindak lanjuti dengan memberikan pelatihan dan workshop bagi guru agar di tahun-tahun selanjutnya pelaksanaan

kurikulum dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan.

2. Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan agar memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013.

3. Guru

Berdasarkan hambatan guru yang ada guru lebih memaksimalkan lagi usaha-usaha yang terkait dalam implementasi kurikulum 2013.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 Tahun (2014). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA